

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Value Relevance**

Para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor, berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat dan lebih baik dalam membantu meramalkan prospek perusahaan pada masa datang dan mengevaluasi kinerja pada saat tertentu ( memiliki *value relevance* yang baik)

Penelitian mengenai relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka- angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai - nilai pasar sekuritas.<sup>1</sup>

Kriteria untuk mengakui transaksi atau peristiwa tertentu dalam laporan keuangan antara lain:<sup>2</sup>

1. Definisi

Suatu pos akan masuk dalam struktur akuntansi apabila memenuhi definisi memenuhi definisi elemen laporan keuangan.

2. Keterukuran

Suatu pos harus memiliki makna tertentu yang relevan dan dapat diukur jumlahnya dengan reabilitas yang tinggi.

---

<sup>1</sup> Luciana Spica Almilia dan Dwi Sulistyowati, 2007.

<sup>2</sup> Imam Ghozali, 2007.

### 3. Relevansi (*Relevance*)

Informasi yang terdapat (terkandung) dalam pos tersebut memiliki kemampuan untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan.

### 4. Reliabilitas (*Reliability*)

Informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan keadaan yang digambarkan atau direpresentasikan, dapat diuji kebenarannya (*Verifiable*) dan netral.

Dari keterangan diatas, informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.<sup>3</sup>

Menurut Belkoui (2006), relevansi mengacu pada kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer dengan mengubah atau mengonfirmasikan ekspektasi mereka atas hasil atau konsekuensi dari tindakan atau peristiwa. Informasi yang relevan akan membantu investor, kreditor dan para pengguna yang lain untuk mengevaluasi peristiwa-peristiwa di masa lalu, masa

---

<sup>3</sup> Imam Ghozali, Ibid, 2007

kini, dan masa depan (nilai prediktif) untuk mengonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat. Agar relevan, informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum ia kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

*Value-relevance* juga mengandung pengertian mengenai isi yang terkandung di dalamnya ( *information content* ), yaitu yang memiliki daya muat informasi yang dapat lebih menjelaskan suatu kondisi perusahaan sebenarnya (Atmini,2002).

## **B. Perusahaan**

### 1. Pengertian Perusahaan

Di sekitar kita terdapat begitu banyak perusahaan dengan berbagai aktivitas dan bidang usaha serta produk yang berbeda. Mulai dari perusahaan yang menjual jasa sebagai sumber penghasilannya (perusahaan jasa), perusahaan yang membeli dan mendistribusikan barang (perusahaan dagang), hingga perusahaan yang membeli bahan mentah, memprosesnya menjadi barang jadi dan menjualnya kepada konsumen (perusahaan manufaktur). Pengertian Perusahaan menurut beberapa para ahli :

Menurut Murti Sumarni 1997 “Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_perusahaan\\_info2035.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_perusahaan_info2035.html)

Menurut UU No.8 TAHUN 1997, PASAL 1 (1) “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara RI”.<sup>5</sup>

Menurut Much Nurachmad “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain”.<sup>6</sup>

Jadi secara umum pengertian perusahaan adalah Perusahaan adalah satu organisasi dimana sumber daya (*input*) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) kepada pelanggan. Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan laba. Jenis perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Sedangkan bentuk dari perusahaan itu sendiri dibedakan menjadi perusahaan perseorangan dan persekutuan (perseroan). Seperti telah diuraikan dalam bab sebelumnya, agar dapat bertahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, setiap perusahaan harus memiliki produk untuk kepada masyarakat. Produk tersebut dapat berupa produk nonfisik, barang jadi siap pakai, atau bahan baku yang harus diproses lebih lanjut. Dilihat dari bidang usaha yang digeluti dan

---

<sup>5</sup> [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_perusahaan\\_info2035.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_perusahaan_info2035.html)

<sup>6</sup> [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_perusahaan\\_info2035.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_perusahaan_info2035.html)

produk yang dihasilkan, secara umum perusahaan dibedakan menjadi 3, yaitu

:

- a. Perusahaan Jasa yaitu perusahaan yang produknya adalah yang bersifat nonfisik, seperti perusahaan transportasi, biro wisata, bioskop, konsultan, akuntan, dan sebagainya.
- b. Perusahaan Dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen. Sebagai contoh, pasar swalayan (Hero, Indomaret, Robinson, dan lain-lain), distributor elektronik, dan sebagainya.
- c. Perusahaan Manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai. Sebagai contoh, produsen mie instant mengolah tepung terigu hingga menjadi mie instant serta produsen pakaian mengolah kain menjadi kemeja.

## 2. Tujuan Perusahaan

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai

perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapainya berbeda antara tujuan yang satu dengan lainnya.<sup>7</sup>

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk melipatgandakan kekayaan pemiliknya.<sup>8</sup> Sebagai institusi pencipta kekayaan (*wealth creating institution*), perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Laba bersih adalah selisih antara penghasilan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Itu berarti setiap perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang dapat dijual kepada masyarakat agar tujuan perusahaan tercapai. Untuk menciptakan kekayaan sebagai tujuan pendiriannya, perusahaan harus melaksanakan tiga kegiatan utama, yaitu :

- a. Mendesain produk ( barang atau jasa) yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- b. Membuat produk secara efektif biaya.
- c. Memsarkan produk secara efektif kepada konsumen.

Memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham tidak berarti bahwa pihak manajemen harus mengabaikan tanggung jawab sosial seperti,

---

<sup>7</sup> Dr.D.Agus Harjito, Msi dan Drs. Martono, SU, Manajemen Keuangan Edisi dua, Ekonosia, Yogyakarta, 2011, hal 2

<sup>8</sup> Op cit, Rudianto, hal 20

melindungi pelanggan, membayar gaji yang wajar kepada para pegawai, mempertahankan praktik pemberian kerja yang adil dan kondisi yang kerja aman, membantu pendidikan, serta terlibat dalam berbagai isu lingkungan, seperti udara dan air bersih. Merupakan hal yang tepat bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) selain dari pemegang saham. Pemangku kepentingan ini meliputi kreditor, pegawai, pelanggan, pemasok, dan masyarakat disekitar tempat perusahaan beroperasi, serta pihak-pihak lainnya. Hanya melalui perhatian keberbagai pemangku kepentingan sah perusahaan saja perusahaan dapat mencapai tujuan akhirnya untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Banyak orang merasa bahwa perusahaan tidak memiliki pilihan lain selain bertindak dengan cara bertanggung jawab secara sosial. Kita kemudian dapat memandang perusahaan sebagai pihak yang menghasilkan barang produksi privat dan sosial, pertanggung jawaban kepada *stakeholder* berupa menyampaikan pertanggung jawaban keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang disajikan setiap tahunnya dengan tetap bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergesur dari lingkungan industrinya dan akan

mengalami kebangkrutan. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan.

## A. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan, Laporan keuangan merupakan bagian dari hasil proses akuntansi, perumusan serta pengertian laporan keuangan telah banyak dikemukakan oleh para ahli dan bermacam-macam pula pengertiannya, akan tetapi maksud dan tujuannya semuanya adalah sama. Beberapa pengertian laporan keuangan dari beberapa para ahli, diantaranya :

“ Laporan keuangan adalah merupakan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.”<sup>9</sup>

Menurut para ahli lainnya “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Winwin yadiati, Teori akuntansi suatu pengantar edisi pertama, prenade media group, jakarta, 2007, hal 51

<sup>10</sup> Munawir (1991 : 2) <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/laporan-keuangan-pengertian-dan-dasar.html>



Menurut pernyataan Standar Akuntansi keuangan :

“ Laporan keuangan merupakan hasil dari proses atas sejumlah transaksi yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya”.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dan merupakan informasi yang memberikan bantuan untuk membuat suatu keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Tahap akhir dari proses penggabungan saldo dan pengklasifikasian adalah penyajian dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan ( yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Informasi laporan keuangan tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam persiapannya untuk melakukan penawaran umum karena salah satu syarat perusahaan yang go public adalah harus menyerahkan laporan keuangannya selama dua tahun terakhir yang sudah diperiksa oleh akuntan publik.

---

<sup>11</sup> IAI, Standar akuntansi keuangan, salemba empat, jakarta, 2009

“ Laporan keuangan merupakan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.<sup>12</sup>

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan, Disamping sebagai bahan informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan dalam suatu perusahaan mencapai tujuan. Jadi laporan keuangan merupakan produk atau hasil dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan dan laporan lainnya yang dapat digunakan oleh para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, pertanggungjawaban serta menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan sebagai informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas

---

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, Analisa Krisis Atas Laporan keuangan Edisi Satu, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 105

laporan. Para pengguna laporan keuangan, terutama para investor dan kreditor yang akan melakukan pengambilan keputusan ekonominya sesuai dengan informasi yang tersedia didalam laporan keuangan. Tujuan tersebut didasari dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 paragraf 5, sebagai berikut :

“ Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, tujuan laporan keuangan dimulai dari yang umum hingga spesifik adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

a. Informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya. Dari tujuan yang paling umum diatas, kemudian tujuan berikutnya yang lebih spesifik. Tujuan tersebut berkaitan dengan perkiraan penerimaan kas untuk pemakai eksternal.

---

<sup>13</sup> IAI, Standar akuntansi keuangan, salemba empat, jakarta, 2009, SAK No 1 paragraf 5

<sup>14</sup> Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta, 2007, hal.30

- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.

Tujuan kedua ini adalah laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian ( yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar ( *return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai resiko yang berkaitan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan laba dalam posisi keuangan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

- a. Aset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, dan
- e. Arus kas

Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

### 3. Pemakai Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode untuk berbagai pihak yang berkepentingan yaitu para pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan dapat berasal dari dalam perusahaan ( internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal).

#### a. Pihak Internal

Pihak internal meliputi pemilik perusahaan dan manajer atau pemimpin perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat mengetahui hasil yang telah dicapai didalam suatu periode tertentu dan dapat menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai dimasa mendatang serta menilai berhasil tidaknya manajer dalam memimpin suatu perusahaan. Sedangkan manajer atau pemimpin perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode yang lebih baik serta memperbaiki sistem pengendalian dan kebijaksanaan perusahaan.

#### b. Pihak Eksternal

Pihak-pihak eksternal meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan digunakan untuk membantu mengambil suatu keputusan. Investasi bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja bagi karyawan untuk memutuskan memberi atau menolak pemberian pinjaman sehubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan bunga saat jatuh tempo bagi pemberi pinjaman untuk memutuskan memberi atau menolak transaksi.

#### 4. Jenis – Jenis Laporan keuangan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan rinci tentang laporan keuangan, berikut ini adalah jenis-jenis dan bentuk laporan keuangan tersebut antara lain :

##### a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca menurut *James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E.*

*Duachach*, adalah :

“ Laporan akuntansi yang melaporkan atau mencatat jumlah aset, kewajiban serta ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.”<sup>15</sup>

---

15 . Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duachach, dkk, Pengantar Akuntansi : Adaptasi Indonesia, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 24

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang menunjukkan posisi sumber yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum neraca dibagi kedalam dua sisi, yaitu sisi aktiva dan sisi pasiva. Sisi aktiva merupakan daftar kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan sisi pasiva merupakan sumber dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber kekayaan tersebut terdiri dari dua kelompok besar, yaitu hutang dan modal. Karena jumlah aktiva dan pasiva harus selalu sama dan seimbang (balance).

1. Aktiva

Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah, dan sebagainya.

2. Hutang

Hutang adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang dineraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.

3. Modal

Modal adalah harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik didalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah dan sebagainya.<sup>16</sup>

Penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

1. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar ini adalah aktiva yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas. Pengelompokkan yang umum adalah : kas, piutang dagang, persediaan, investasi. Kas adalah aktiva yang paling likuid sehingga ditempatkan pada bagian paling atas.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar). Jadi pada aktiva tetap, urutan yang paling atas adalah tanah, kemudian bangunan, mesin-mesin dan peralatan, kendaraan.

3. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain ialah kekayaan atau

---

<sup>16</sup> Rudianto, op, cit. hal



investasi yang tidak dapat dikelompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi ialah suatu laporan keuangan yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode, laporan laba rugi mengikhtisarkan penghasilan yang didapat dan biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan penghasilan tersebut. Penghasilan adalah jumlah aktiva yang dihasilkan melalui operasi usaha. Laporan laba rugi memuat jumlah pendapatan dan beban yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Kegunaan dari laporan keuangan adalah membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas dimasa depan bagi investor dan kreditor, informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi digunakan untuk :

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
2. Memberikan dasar perusahaan untuk memprediksi kinerja dimasa depan
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Unsur-unsur dalam laporan laba rugi terbagi atas :

1. Penghasilan

Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 adalah sebagai berikut :

“ Pengertian penghasilan (*income*) adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”<sup>17</sup>

## 2. Beban

Beban merupakan biaya yang telah dimanfaatkan dalam usaha memperoleh pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah yang tidak memberikan manfaat ekonomi untuk kegiatan masa-masa berikutnya. Beban dapat dibedakan menjadi dua kategori, ialah :

### a) Beban usaha

Beban usaha merupakan beban-beban yang bersifat sering terjadi atau rutin yang timbulnya terkait dengan aktifitas untuk memperoleh pendapatan usaha dalam suatu periode akuntansi.

### b) Beban diluar usaha

Beban usaha merupakan beban-beban yang bersifat sering terjadi atau rutin yang timbulnya terkait dengan aktifitas untuk memperoleh pendapatan usaha dalam suatu periode akuntansi.

---

<sup>17</sup> <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-pendapatan-menurut-para-ahli/>

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio atau disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Istilah ditahan sering berkonotasi negatif, dalam hal ini artinya masih belum dibagi. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- 1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatas dalam pernyataan standar akuntansi keuangan terkait.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

d. Laporan Arus kas

Laporan arus kas ialah laporan yang menunjukkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pengeluaran) dari satu perusahaan selama satu periode. Dalam laporan arus kas, bagian dari arus kas dikelompokkan menurut tiga kegiatan utama yaitu kegiatan operasi,

investasi dan pembiayaan. Penjelasan dari ketiga kegiatan utama tersebut ialah :

1) Kegiatan operasi

Kegiatan operasi adalah kegiatan sebagai bagian sehari-hari suatu perusahaan. Penerimaan kas dari penjualan barang-barang atau dari memberikan jasa merupakan arus kas masuk yang utama dari operasi, arus kas keluar utama dari operasi termasuk pembayaran pembelian persediaan dan upah, pajak, bunga, utilities, sewa dan biaya-biaya lainnya yang sejenis.

2) Kegiatan investasi

Kegiatan investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, gedung dan peralatan.

3) Kegiatan pendanaan

Kegiatan pendanaan adalah kegiatan dimana kas diperoleh dan dibayar kembali kepada pemilik dan kreditor. Untuk contoh, kas yang diterima dari investasi pemilik, kas yang diperoleh dari suatu pinjaman atau pembayaran kas untuk membayar kembali pinjaman akan dikelompokkan semuanya kedalam kegiatan pembiayaan

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah bagian dari laporan keuangan yang memuat informasi keuangan perusahaan. Catatan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari empat jenis, yaitu :

- 1) Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting, informasi ini tentang kebijakan dan praktik akuntansi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.
- 2) Tambahan informasi tentang ikhtisar jumlah temuan dalam laporan keuangan.
- 3) Pengungkapan informasi yang penting diakui dalam laporan keuangan. Suatu cara untuk melaporkan informasi keuangan adalah mempersingkat semua estimasi dan pertimbangan kedalam satu angka dan kemudian melaporkan satu angka kedalam laporan keuangan. Ini disebut pengakuan, asumsi dan estimasi yang penting kemudian diuraikan didalam catatan atas laporan keuangan.
- 4) Informasi tambahan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Bursa Efek menghendaki informasi tambahan yang harus dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan.

## **B. Kinerja Perusahaan**

### **1. Pengertian Kinerja Perusahaan**

Pengertian kinerja menurut pendapat para ahli :

“ Menurut Kusnadi (2003;64) bahwa kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan atau target tertentu.”<sup>18</sup>

“ Menurut Rivai dan Basri (2005) pengertian kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan.”<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kinerja, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusannya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).

## 2. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Indonesia adalah suatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Jadi jika disimpulkan pengertian kinerja (*performance*) atau presentasi kerja atas

<sup>18</sup> [http://teori-mgt-ian.blogspot.com/2011/01/pengertian-kinerja\\_20.html](http://teori-mgt-ian.blogspot.com/2011/01/pengertian-kinerja_20.html) 11 Januari 2014, 19:30 WIB

<sup>19</sup> <http://www.zoeldhan-infomanajemen.com/2012/10/pengertian-kinerja.html> 11 Januari 2014 19.32 WIB

pencapai kerja adalah suatu kemampuan yang diukur berdasarkan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugasnya.

Sedangkan pengertian dari penilaian kinerja menurut Rudianto adalah sebagai berikut :

“ Penilaian kinerja adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan pekerjaan seorang personel dan memberikan umpan balik bagi kesesuaian serta peningkatan kinerja tim.”<sup>20</sup>

Adapun penggunaan hasil akuntansi untuk berbagai keperluan pengambilan keputusan manajemen disebut dengan akuntansi manajemen. Di dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan sebagai ukuran adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penilaian hasil kerja manajemen suatu perusahaan dibidang keuangan dan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola dan perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan didasarkan pada data laporan keuangan perusahaan.

### **C. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)**

---

<sup>20</sup> Rudianto, Akuntansi Manajemen, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal.186.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).<sup>21</sup> Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan dapat memberikan penilaian. Jenis rasio yang paling sering dan paling banyak digunakan untuk menilai hasil kerja manajemen secara keseluruhan adalah Rasio Tingkat Pengembalian Investasi atau *Return On Investment* (ROI). Istilah “ Pengembalian Atas Investasi ( *Return On Investment*)” berkaitan dengan salah satu konsep yang paling penting dalam keuangan dunia usaha (bisnis). Jika pengembalian atas investasi sama dengan atau lebih besar dari biaya ekuitas, maka perusahaan dapat terus beroperasi. Namun jika tingkat ROI jangka panjangnya lebih kecil, maka perusahaan tidak memiliki masa depan.

Analisa rasio dapat dikelompokkan kedalam ukuran penilaian kinerja manajemen sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan

---

<sup>21</sup> Sofyan Syafri Harahap, Op.Cit, Hal 297



yang diambil manajemen perusahaan, seperti rasio laba kotor, rasio laba operasi, rasio laba bersih dan rasio laba bersih terhadap modal.

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditas), seperti pengukuran modal kerja bersih, rasio modal kerja bersih terhadap total aset, rasio aset dan rasio cepat.

## 3. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang, seperti rasio total hutang dan rasio hutang jangka panjang dengan modal.

## 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti rasio kecepatan peredaran persediaan, rasio kecepatan peredaran aset tetap, rata-rata periode pengumpulan piutang dan rata-rata periode pembayaran pembelian.

Dari seluruh jenis rasio tersebut diatas, yang paling sering dan paling banyak digunakan untuk menilai hasil kerja manajemen secara menyeluruh adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau *Return On Investment (ROI)*. Rasio tingkat pengembalian investasi ini menggambarkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan atas setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Setiap komponen ROI merupakan rasio yang berkaitan dengan pengikhtisaran kinerja. Rasio tersebut adalah sebagai berikut :

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus rasio marjin laba (*Net Profit Margin Ratio*) adalah :

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Marjin laba dapat dipengaruhi dengan naik turunnya penjualan, oleh sebab itu jika perusahaan ingin mengoptimalkan marjin laba, maka perusahaan harus dapat menaikkan penjualan dengan memperbesar omset dan volume penjualan atau melakukan ekspansi pasar dan sebagainya. Jika penjualan naik maka dengan sendirinya laba yang dihasilkan juga akan naik dan prosentase marjin laba ikut meningkat.

b. Rasio Perputaran Aset (*Asset Turnover Ratio*)

Perputaran aset (*Asset Turnover*) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran aset yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dimana perputaran total aset mencerminkan efisiensi

perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio perputaran aset (*Asset Turnover Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar tingkat perputaran yang ditunjukkan dalam rasio ini, maka semakin efisiensi penggunaan aset perusahaan demikian juga sebaliknya. Untuk dapat menggunakan aset perusahaan secara optimal, maka perlu diidentifikasi pos pos yang menyebabkan efisiensi dan tidaknya menggunakan aset perusahaan, baik pos investasi, perolehan aset tetap, persediaan atau penumpukan dana tak terpakai.

c. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asset atau harta yang di investasikan kedalam perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Rumus rasio tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) atau disebut ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

➤ Keterbatasan Analisis Rasio

Berikut adalah kelemahan penting yang mungkin ditemui dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan sebagai berikut :

- a) Sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dimana perusahaan berada jika perusahaan beroperasi dengan beberapa bidang usaha.
- b) Kebanyakan perusahaan ingin lebih baik dibandingkan rata-rata industri sehingga bila hanya mencapai kinerja rata-rata tidaklah terlalu baik.
- c) Inflasi dapat memberikan distorsi yang buruk pada neraca perusahaan, nilai yang dicatat seringkali berbeda dengan nilai sebenarnya.
- d) Sulit menyamaratakan apakah suatu rasio baik atau buruk.
- e) Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio yang diinginkan.
- f) Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan-kegiatan operasionalnya.

#### **D. Analisis *Du Pont***

Kerangka *Du Pont* (dinamakan setelah sistem analisis rasio dikembangkan secara intern oleh *Du Pont* pada awal abad ke-20). *Du Pont* sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporan keuangannya. *Du Pont* menggunakan komposisi

laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Ia menguraikan laporan keuangan sampai mendetail.

“ *Du Pont* adalah hubungan antar rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan perhitungan laba rugi, dua alat ukur kemampuan menghasilkan laba yaitu : ROI dan ROE.”<sup>22</sup>

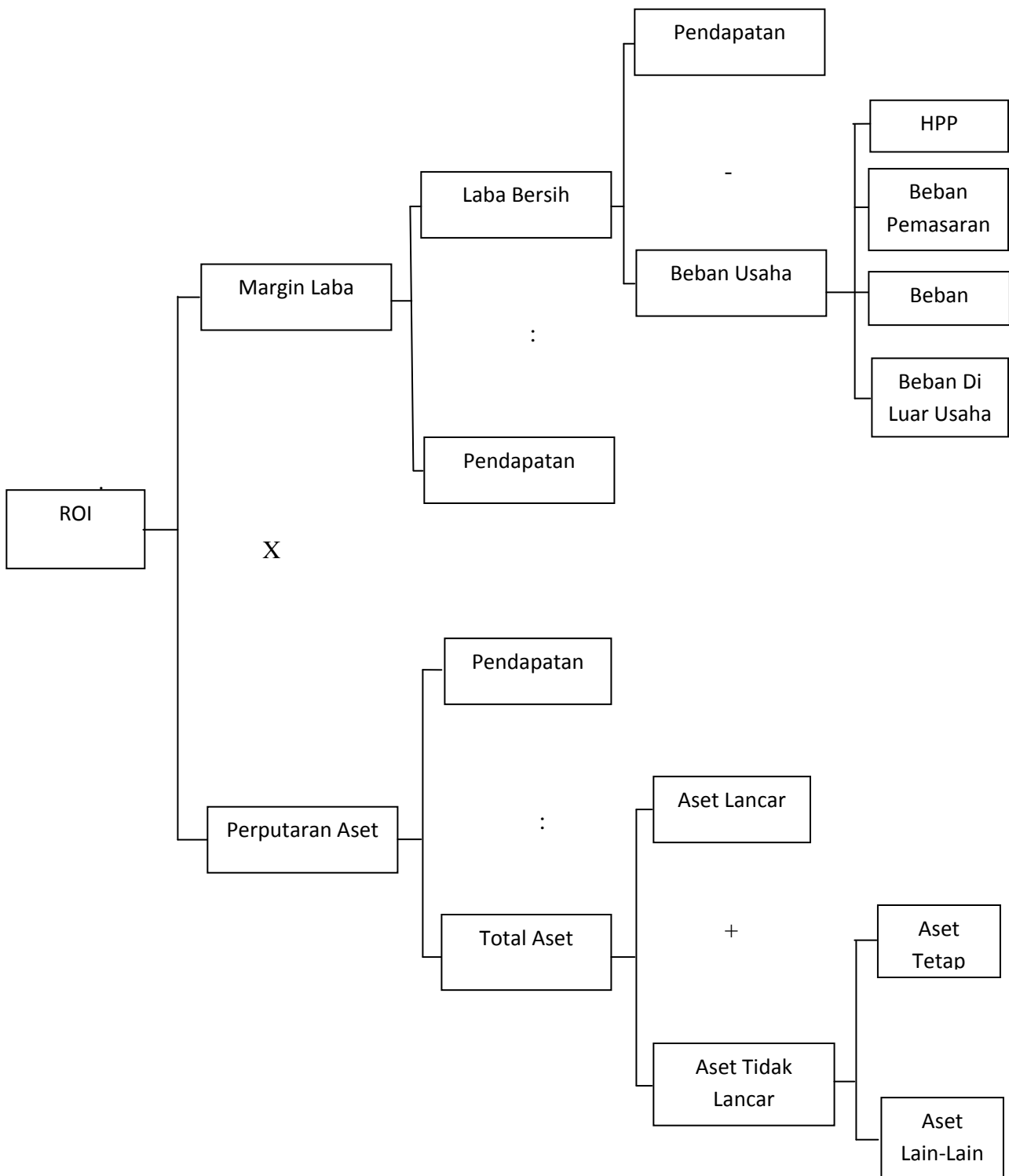
“ *Du Pont* adalah penjabaran secara lebih rinci untuk melihat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi naik turunnya ROI suatu perusahaan.”<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa metode *Du Pont* bertujuan untuk menganalisa kinerja perusahaan dengan melihat pengembalian aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan serta komponen-komponen yang mempengaruhinya. Jadi, analisis *Du Pont* ialah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Analisis *Du Pont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROE (*Return On Equity*). *Du Pont* sistem memecahkan ROE dan ROA menjadi berbagai rasio lainnya. Sistem yang dikembangkan oleh *Du Pont* sebagai perusahaan bahan kimia ini sangat bermanfaat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

---

<sup>22</sup> Dermawan, Op.Cit, Hal.48

<sup>23</sup> Rudianto, Op.Cit, Hal.319



Gambar 2.1 Struktur Metode Du Pont

*Return On Investment* ( ROI) dianggap hal paling penting oleh Du Pont, sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini. Gambar diatas menjelaskan ROI dihitung dari 2 komponen yaitu *profit margin* dikalikan dengan *turnover*. *Profit Margin* berasal dari laporan laba rugi, sedangkan *turnover* bersumber dari data neraca.

Menurut Rudianto analisis metode *Du Pont* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“ Penjabaran secara lebih terinci untuk melihat komponen-komponen yang mempengaruhi ROI, seperti terlihat pada bagan diatas metode *Du Pont*.<sup>24</sup>

Dua komponen penting dari rumus ROI yang terangkai dalam kerangka metode *Du Pont* :

1. Komponen pertama adalah seluruh urutan perhitungan dari selisih antara nilai penjualan yang diperoleh perusahaan dengan beban usahanya akan menghasilkan laba usaha pada periode tersebut dan jika laba usaha dibagi dengan nilai penjualan akan menghasilkan perolehan marjin laba yang diperoleh perusahaan.
2. Komponen kedua adalah penjumlahan dari *Asset* lancar dan *Asset* tidak lancar. Gabungan dari kas, piutang usaha, persediaan yang dimiliki

---

<sup>24</sup> Rudianto, Ibid, Hal.319

perusahaan disebut *Asset* lancar sedangkan peralatan kantor, kendaraan, mesin, gedung dan tanah merupakan *Asset* tetap yang dimiliki perusahaan dan disebut *Asset* tidak lancar. Setiap komponen ROI merupakan rasio yang berkaitan dengan pengikhtisaran kinerja. Rasio tersebut adalah sebagai berikut :

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus rasio margin laba (*Net Profit Margin Ratio*) adalah :

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba dapat dipengaruhi dengan naik turunnya penjualan, oleh sebab itu jika perusahaan ingin mengoptimalkan margin laba, maka perusahaan harus dapat menaikkan penjualan dengan memperbesar omset dan volume penjualan atau melakukan ekspansi pasar dan sebagainya. Jika penjualan naik maka dengan sendirinya laba yang dihasilkan juga akan naik dan prosentase margin laba ikut meningkat.

b. Rasio Perputaran Aset (*Asset Turnover Ratio*)

Perputaran aset (*Asset Turnover*) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran aset yang digunakan perusahaan



dalam suatu periode tertentu. Dimana perputaran total aset mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio perputaran aset (*Asset Turnover Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar tingkat perputaran yang ditunjukkan dalam rasio ini, maka semakin efisiensi penggunaan aset perusahaan demikian juga sebaliknya. Untuk dapat menggunakan aset perusahaan secara optimal, maka perlu diidentifikasi pos pos yang menyebabkan efisiensi dan tidaknya menggunakan aset perusahaan, baik pos investasi, perolehan aset tetap, persediaan atau penumpukan dana tak terpakai.

c. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset atau harta yang di investasikan kedalam perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Rumus rasio tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) atau disebut ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian Investasi ( ROI) = } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Atau } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Dari rumusan ROI yang terinci tersebut diatas, terlihat sisi unggul dari perhitungan analisis kerja manajemen perusahaan yang menggunakan ROI dengan metode *Du Pont*. Dimana pihak penilai maupun yang dinilai dapat sejak awal melihat dan merencanakan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan ROI perusahaan. Pada akhir periode pun, akan dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan ROI perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Ada 3 cara untuk meningkatkan ROI, yaitu :

a. Meningkatkan Penjualan

Meningkatkan penjualan dengan tidak meningkatkan biaya dan investasi akan membuat ROI meningkatkan secara signifikan.

b. Mengurangi Biaya

Jika penjualan tidak meningkat, maka efisiensi biaya adalah tindakan yang tepat untuk dapat meningkatkan ROI secara nyata tanpa mengurangi efektifitas penjualan maupun operasional perusahaan.

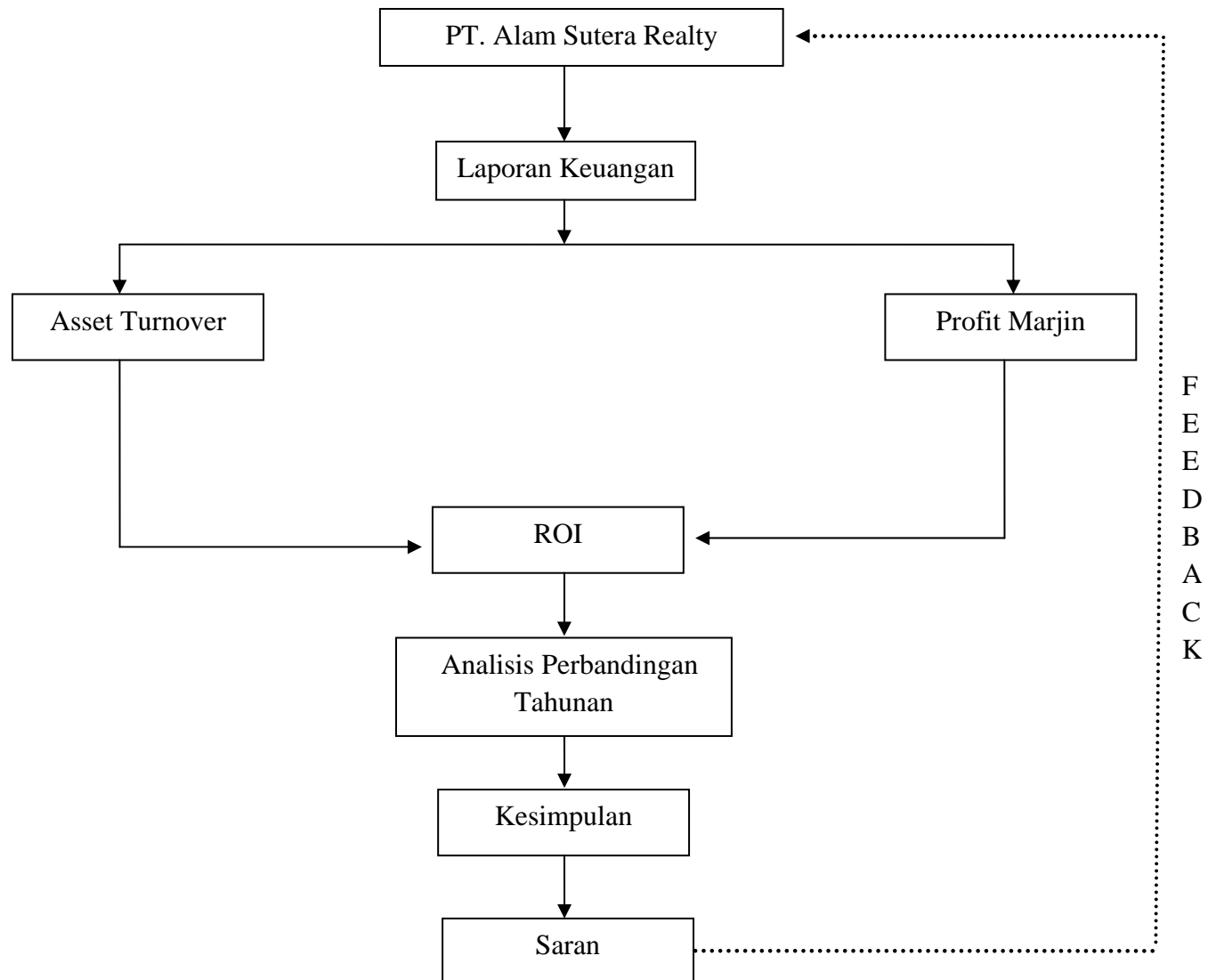
c. Mengurangi *Asset*

Mengurangi *Asset* atau tidak menambah *asset* adalah salah satu cara untuk meningkatkan ROI dalam jangka pendek. Tindakan ini merupakan suatu alternatif yang dihindari jika untuk meningkatkan ROI dalam jangka pendek semata, namun menghindari investasi yang memberikan peningkatan penjualan dalam jangka panjang.

## **E. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pemikiran dari hasil penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya ROI suatu perusahaan dan mengetahui pengaruhnya dari komponen-komponen apa saja pembentuk ROI pada suatu perusahaan. Alur kerangka pemikiran dapat disajikan dalam skema kerangka berpikir sebagaimana dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

### Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian